

PEMBINAAN KESADARAN HUKUM DAN PENDIDIKAN TAHANAN DI PENJARA POLRES METRO JAKARTA UTARA

Didik Suhariyanto¹

Program Studi Hukum Program Magister Hukum Universitas Bung Karno - Jakarta

e-mail: suhariyanto.didik@yahoo.co.id

Abstrak

Program pembinaan kesadaran hukum dan pendidikan para tahanan di penjara efektif meningkatkan sumber daya narapidana untuk mengubah masa depan mereka menjadi lebih baik. Hasil dari pembinaan kesadaran hukum dan pendidikan ini menunjukkan bahwa sebagian besar warga binaan (narapidana) mendukung program pendidikan yang dibuka oleh petugas penjara. Bahkan diantara mereka tidak hanya turut mendukung melainkan semangat berkompetisi dalam berprestasi. Bahwa di dalam program pembinaan dan kesadaran hukum dan pendidikan yang diselenggarakan di penjara Polres Metro Jakarta Utara antusias mengikuti dikarenakan adanya motivasi untuk berubah menjadi lebih baik bagi dirinya, karena setelah mereka selesai menjalani masa tahanan, mereka akan kembali lagi ke dunia luar untuk eksistensi dirinya. Dari kegiatan program pembinaan kesadaran hukum dan pendidikan para tahanan di penjara melalui penyuluhan berupa Pengabdian Kepada Masyarakat ini tanggapan para peserta yaitu para tahanan cukup antusias sangat bersemangat mendengarkan dan menanggapi serta melakukan tanya jawab dengan nara sumber, dan hampir semua di antara mereka menyatakan penyesalannya telah melakukan tindakan kriminal serta berjanji ingin kembali ke jalan yang lurus.

Kata Kunci : Pembinaan, Kesadaran, Hukum, Pendidikan, Tahanan, Penjara

Abstract

Legal awareness raising and education programs for prisoners in prisons are effective in increasing the resources of prisoners to change their future for the better. The results of fostering legal awareness and education show that the majority of inmates (inmates) support the education program opened by prison officials. Even among them not only support but the spirit of competition in achievement. That in the legal and education guidance and awareness program held at the North Jakarta Metro Police Prison, they enthusiastically participated because there was motivation to change for the better for themselves, because after they finished serving their prison term, they would return to the outside world for their own existence. From the activities of the program for fostering legal awareness and education for prisoners in prison through counseling in the form of Community Service, the participants' responses were that the prisoners were quite enthusiastic, very enthusiastic about listening and responding and conducting questions and answers with informants, and almost all of them expressed regret that they had criminal acts and promised to return to the straight path.

Keywords: Guidance, Awareness, Law, Education, Detainees, Prisons

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sekarang ini menghadapkan manusia kepada situasi yang cepat berubah, sehingga pergeseseran nilai-nilai sosial dan budaya dalam masyarakat tidak dapat dihindarkan lagi. Oleh karena itu peran penyuluhan (penyuluh) semakin penting, terlebih lagi negara kita yang berdasarkan Pancasila, tidak hanya menghendaki terwujudnya manusia yang cerdas dan terampil saja, melainkan terwujudnya sosok pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian, untuk menjadi seseorang yang berhasil dan sukses tidak akan terwujud tanpa adanya dorongan (motivasi) untuk berprestasi, serta mengusahakannya lebih optimal sehingga mereka bisa meraih keberhasilan. Yang pencapaiannya hanya mungkin terjadi apabila nilai-nilai kebaikan dalam diri seseorang mampu dikembangkan sehingga dirinya dapat berprestasi lebih baik.

Sehubungan dengan peran dan tujuan pengabdian kepada masyarakat khususnya untuk para tahanan bertempat di Polres Metro Jakarta Utara sebagaimana disebutkan di atas, ada fenomena menarik yang telah dilaksanakan oleh kami dari Universitas Bung Karno Jakarta dengan menyelenggarakan secara formal di dalam ruang pertemuan para tahanan, sebuah program Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Pembinaan kesadaran hukum dan pendidikan para tahanan" sebagai salah satu sarana pembinaan dan pemberdayaan bagi para tahanan tersebut.

Sebagai komparatif dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bahwa program yang sama pernah diadakan pula di dua belas penjara Inggris dan Wales, melalui sebuah artikel *Wings of Learning Prisoner Education: the role of the prison officer in supporting prisoner education*, yang telah ditulis oleh Julia Braggins dan Jenny Talbot tahun 2004 – 2005 dalam sebuah “Program Pelatihan Pendidikan di Penjara Efektif Meningkatkan Sumber Daya Narapidana untuk Mengubah Masa Depan Mereka Menjadi lebih Baik”. Hasil dari pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar warga binaan (narapidana) mendukung program pendidikan yang dibuka oleh petugas penjara. Bahkan diantara mereka tidak hanya turut mendukung melainkan semangat berkompetisi dalam berprestasi.

Dan sebelumnya rogram pendidikan sebagaimana untuk warga binaan di atas pernah pula dibuka dan pertama dalam sejarah republik ini, warga binaan (narapidana) yang masih menjalani hukuman bisa mengikuti perkuliahan di dalam tahanan. Perkuliahan warga binaan ini dibuka atas dasar kesepakatan bersama (MoU) antara Universitas Bung Kamo dengan Lembaga Pemasyarakatan Cipinang yang bertempat di Lapas Cipinang Jakarta, tentang “Penyelenggaraan Pembinaan Kemandirian Warga Binaan Pemasyarakatan Melalui Kegiatan Akademik Strata -1 Jurusan Ilmu Hukum” (2007). Kepala LP Cipinang Jakarta yakin perkuliahan akan membawa akses positif bagi narapidana. Merujuk pada pola pembinaan napi di Amerika Serikat, perkuliahan di dalam LP bisa menurunkan tingkat pengulangan kejahatan mantan napi sampai 13% (Metropolitan, 2007). Adapun data yang telah peneliti himpun melalui seksi registrasi, bahwa seluruh napi yang menghuni lapas berjumlah 1680 orang (18 November 2010), sedangkan napi yang mengikuti program pendidikan berjumlah 85 mahasiswa.

Perbuatan kejahatan (criminal) terjadi diantaranya minimnya pengetahuan tentang etika dan kesadaran hukum serta pendidikan agama khususnya berkaitan dengan akhlak mulia baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di tengah masyarakat dan faktor tuntutan kebutuhan ekonomi tanpa didukung pemberdayaan diri, sehingga sulit memperbaiki kehidupan ekonomi yang layak menjadikan seseorang mudah melakukan perilaku menyimpang dalam masyarakat.

Penyimpangan ini bersumber pada perilaku orang lain yang berperilaku menyimpang yang dipelajari melalui proses alih budaya. Adapun di dalam penelitian lain perilaku menyimpang ini akibat sosialisasi yang tidak sempurna. Bahwasannya setiap pelaku sosialisasi mempunyai fungsi masing-masing yang seharusnya saling melengkapi. Namun pada kenyataannya sering terjadi ketidaksepadanan antara pesan yang disampaikan pelaku sosialisasi yang satu dengan pelaku sosialisasi yang lain.

Adapun perilaku menyimpang ini akan mengakibatkan tindakan kriminal atau kejahatan dimana tentu bertentangan dengan norma hukum, norma sosial, dan norma agama yang berlaku di masyarakat. Tindakan kejahatan mencakup pula semua kegiatan yang dapat mengganggu keamanan dan kestabilan Negara. Sedangkan macam-macam perilaku menyimpang antara lain:

- a. kejahatan (kriminalitas)
- b. penyimpangan seksual
- c. pemakaian/pengedaran obat terlarang
- d. penyimpangan gaya hidup dan lain-lainnya.

Segala macam jenis tindak kejahatan adalah jalan pintas tercepat agar dapat terpenuhinya kebutuhan hidup mereka. Adapun fungsi hukum dan akhlak dalam kehidupan diantaranya adalah:

1. Membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala seperti yang telah ditegaskan Allah bahwa manusia diciptakan di dunia hanyalah untuk menyembah dengan cara beribadah kepada-Nya serta menjalankan perintah-perintahNya.
2. Membentuk manusia yang suka tolong menolong
3. Membentuk manusia yang jujur, adil dan berani di segala bidang
4. Membentuk manusia yang saling hormat menghormati
5. Membentuk manusia yang tabah dan percaya pada diri sendiri serta menjauhkan diri dari rasa putus asa
6. Membentuk manusia yang sopan santun

Pendidikan akhlak memberikan didikan kepada manusia untuk selalu membiasakan menjalankan perbuatan-perbuatan yang baik, bertingkah laku yang sopan, berkata yang baik, dan lemah lembut terhadap siapa saja. Selain itu banyak terlihat masyarakat tumbuh berkembang menjadi dewasa dengan berbagai kepandaian dan kelebihan yang dimilikinya, akan tetapi mereka keropos nilai-nilai keimanan, yaitu diantara mereka ada yang terjerumus ke dalam lembah kemaksiatan sehingga menyebabkan ketidak

adanya ketenangan. Hal seperti ini telah menghancurkan akhlak manusia. Di mana-mana sering terjadi pembunuhan, perampokan, pencurian, pemerasan dan sebagainya. Sebagai umat manusia kita harus senantiasa taat menjalankan perintah agama, yaitu dengan menjalankan perintah Allah serta meninggalkan segala apa yang dilarang olehNya.

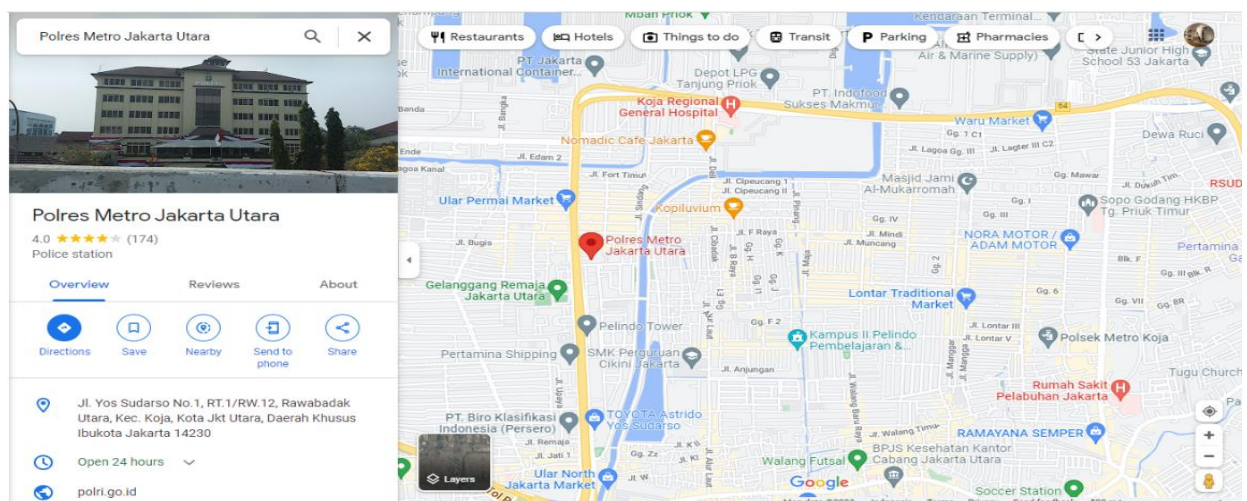
Dan dengan melalui kegiatan-kegiatan pemberdayaan diri yang dapat meningkatkan keterampilan diri, sehingga dapat membangun sumber daya manusia (SDM) ke depan untuk meningkatkan kualitas hidup lebih baik.

Dari hasil pengabdian masyarakat ini yang ditemukan masih minimnya pengetahuan tentang berbagai hal diantaranya hukum maupun pendidikan agama dari para tahanan tentang bagaimana meningkatkan kualitas SDM mereka untuk memberdayakan diri dengan meningkatkan keterampilan diri, sehingga perlu adanya kegiatan-kegiatan penunjang pemberdayaan diri untuk memperbaiki kehidupan ekonomi mereka.

METODE

Sebelum dilakukan program pembinaan kesadaran hukum dan pendidikan para tahanan di Polres Metro Jakarta sebelumnya dilakukan penelitian sebelumnya di dalam Lembaga Pemasyarakatan Cipinang Jakarta, terlihat adanya peran petugas penjara dalam mengorganisasikan lembaga pendidikan dalam rangka mencetak generasi unggul di dalam tahanan, sehingga sangat menarik untuk dilakukan penelitian dengan permasalahan terhadap mereka, bahwa di dalam program pendidikan yang diselenggarakan di penjara Cipinang Jakarta masih banyak warga binaan yang enggan untuk mengikuti program pendidikan ini, dikarenakan tidak adanya motivasi untuk berubah menjadi lebih baik bagi dirinya, sehingga terbentuk pola bahwa program pendidikan ini hanyalah membuang waktu dan biaya saja, karena setelah mereka selesai menjalani masa tahanan, mereka akan kembali lagi ke dunia luar yang penuh dengan kekerasan. Ditambah dengan tuntutan kehidupan perekonomian dan kurangnya keterampilan dalam mememberdayakan diri sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup. Faktor inilah menjadi salah satu pemicu melakukan berbagai macam cara termasuk tindakan menyimpang yang melanggar hukum.

Dengan komparatif program sebagaimana di atas perlunya dilakukan penyuluhan dengan melakukan Pengabdian kepada Masyarakat bagi para tahanan di Polres Metro Jakarta Utara melalui tema “Pembinaan Kesadaran Hukum Dan Pendidikan Para Tahanan”. Kegiatan dilaksanakan di Polres Metro Jakarta Utara, l. Yos Sudarso No.1, RT.1/ RW.12, Rawabadak Utara, Kec. Koja, Kota Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14230



Gambar Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk langkah-langkah konkrit pembinaan dalam pengabdian kepada para tahanan ini sehingga pengabdian kepada masyarkat ini dapat membuahkan hasil sebagai berikut:

1. Melakukan survei secara langsung sebelum hari pelaksanaan dengan meminta arahan kepada Kepala bagian SDM di Polres Metro Jakarta Utara perihal para tahanan yang akan dijadikan sebagai peserta pengabdian nanti pada hari yang sudah disepakati.
2. Pada hari yang sudah disepakati dengan tim PKM memakai media laptop dan perlengkapan presentasi lainnya dan tim PKM didalam menyampaikan materinya sesuai bidang masing-masing dari tim pembina kepada para peserta. Adapun peserta terdiri dari para tahanan yang mengikuti sepanjang acara berjumlah 23 orang laki-laki dan wanita.

Respon para peserta cukup antusias sangat bersemangat mendengarkan dan menanggapi serta melakukan tanya jawab dengan nara sumber, dan hampir semua di antara mereka menyatakan penyesalannya telah melakukan tindakan kriminal serta berjanji ingin kembali ke jalan yang lurus. Harapan lainnya ingin sekali meningkatkan kualitas SDM dengan kegiatan-kegiatan penunjang pemberdayaan diri untuk menambah keterampilan mereka ketika kembali nanti di tengah masyarakat agar berdaya guna bagi kehidupannya di masa mendatang dengan bekal tersebut sehingga tidak lagi menjadi pengganggu ketentraman masyarakat dan khususnya agar tidak merugikan diri sendiri dengan perilaku-perilaku menyimpangnya.

Adapun para tahanan di Polres Jakarta Utara tersebut yang sedang menanti proses persidangan di Pengadilan, mereka diberikan penyuluhan oleh kami dari Universitas Bung Karno Jakarta yang berisi nilai-nilai pembinaan dan pendidikan untuk mereka sehingga jiwa mereka tenang dalam menghadapi proses hukum selanjutnya ketika nanti menjalani masa tahanan berdasarkan keputusan yang ditetapkan oleh hakim di lapas.

Agar setelah selesai masa tahananannya dari lapas nanti mereka memiliki kemampuan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan bermasyarakat sebagai warga negarayang baik serta taat pada hukum.

SIMPULAN

Berkaitan dengan penyuluhan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat bagi para tahanan dengan program pembinaan kesadaran hukum dan pendidikan para tahanan, maka pentingnya hukum dan berakhlak mulia (akhlaqul karimah) dapat dijadikan sebagai pedoman untuk hidup dan berperilaku lebih baik bagi para tahanan.

Sebagaimana dipahami, bahwa dengan kesadaran hukum dan agama sebagai dasar suatu kebahagiaan, keutamaan, kebijaksanaan, keindahan dan sebagainya. Dalam kaitan ini nilai-nilai akhlak sangat memengaruhi hal-hal itu. Demikian pula dalam pembentukannya dapat dipengaruhi dari unsur internal seseorang ataupun unsur eksternalnya.

Dari Kegiatan Penyuluhan program pembinaan kesadaran hukum dan pendidikan para tahanan yaitu para tahanan cukup antusias sangat bersemangat mendengarkan dan menanggapi serta melakukan tanya jawab dengan nara sumber, dan hampir semua di antara mereka menyatakan penyesalannya telah melakukan tindakan kriminal serta berjanji ingin kembali ke jalan yang lurus.

SARAN

Diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan kegiatan-kegiatan penunjang pemberdayaan diri untuk menambah keterampilan mereka ketika kembali nanti di tengah masyarakat agar berdaya guna bagi kehidupannya di masa mendatang sehingga tidak lagi menjadi pengganggu ketentraman masyarakat dan khususnya agar tidak merugikan diri sendiri dengan perilaku-perilaku menyimpangnya.

Harapan lainnya untuk para tahanan ini ketika mereka kembali di tengah masyarakat nanti dapat menjadikan hukum dan agama sebagai panduan atau bimbingan dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Agama penting dalam kehidupan manusia maka internalisasi agama dalam kehidupan pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sehingga dengan beragama dapat membentuk seseorang menjadi manusia yang beriman, berbudi pekerti luhur serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mereka dapat kembali di tengah masyarakat dengan berbekal ilmu sesuai dengan keahlian masing-masing yang dimilikinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan program pembinaan kesadaran hukum dan pendidikan para tahanan kami ucapkan terima kasih kepada Polres Metro Jakarta Utara yang telah memberikan kesempatan untuk menyumbangkan pemikiran kepada para tahanan. Dan semoga program penyuluhan hukum dan pendidikan berupa Pengabdian Kepada Masyarakat dengan harapan dapat memberikan kesadaran hukum pada para tahanan agar tidak melakukan perbuatan penyimpangan hukum lagi di masa mendatang. Kami berupaya agar kegiatan penyuluhan dalam pengabdian ini sebagai kegiatan berkelanjutan dan bisa memberikan manfaat untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Braggins, J. and Talbot, J. (2004 & 2005). *Wings of Learning Prisoner Education: the role of the prison officer in supporting prisoner education*. London: The Center for Crime and Justice Studies
- Badrudin. (2015). *Akhlaq Tasawuf*. Serang: IAIB PRESS
- Cooke, David J- Pamela J Baldwin & Jaqueline Howison.2008. *Menyingkap Dunia Gelap Penjara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Daradjat, Zakiah. (2003). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Deddy Ismatullah. (2016). *Kriminologi*. Bandung: Pustaka Setia
- Fajlurrahman Jurdi. (2017). *Logika Hukum*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Halimah, Sushanty Saleh, Pebrina Swissia, Pemberdayaan Napi Perempuan Lapas Way Hui Melalui Kerajinan Rajutan Dan Perhitungan Penentuan Harga Jual Produk. *Jurnal APTEKMAS*. Volume 2, Nomor 2 (2019)
- Maria Farida Indrati S. (2007). *Ilmu Perundang-Undangan*: Yogyakarta: Kanisius
- Philipus M Hadjon, (1987). *Perlindungan Hukum Bagi Rakyat Di Indonesia*: Surabaya: Bina Ilmu
- Yustina Anyaq, Pemberdayaan Narapidana Melalui Kegiatan Kerja di Lapas Kelas IIA Kota Samarinda.[http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2022/04/artikel_ejournal_Yustina % 20Anyaq_1702035091.%20\(04-06-22-07-23-37\).pdf](http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2022/04/artikel_ejournal_Yustina%20Anyaq_1702035091.%20(04-06-22-07-23-37).pdf)